



Melayani Seturut

Mati Yesus

**Pembekalan DPP XII Paroki Meruya,
07 Februari 2026**



**DPP XII 2026-2029 juga
dipanggil, dipilih dan
diutus untuk melayani
dalam semangat
sinodal-komunal.**



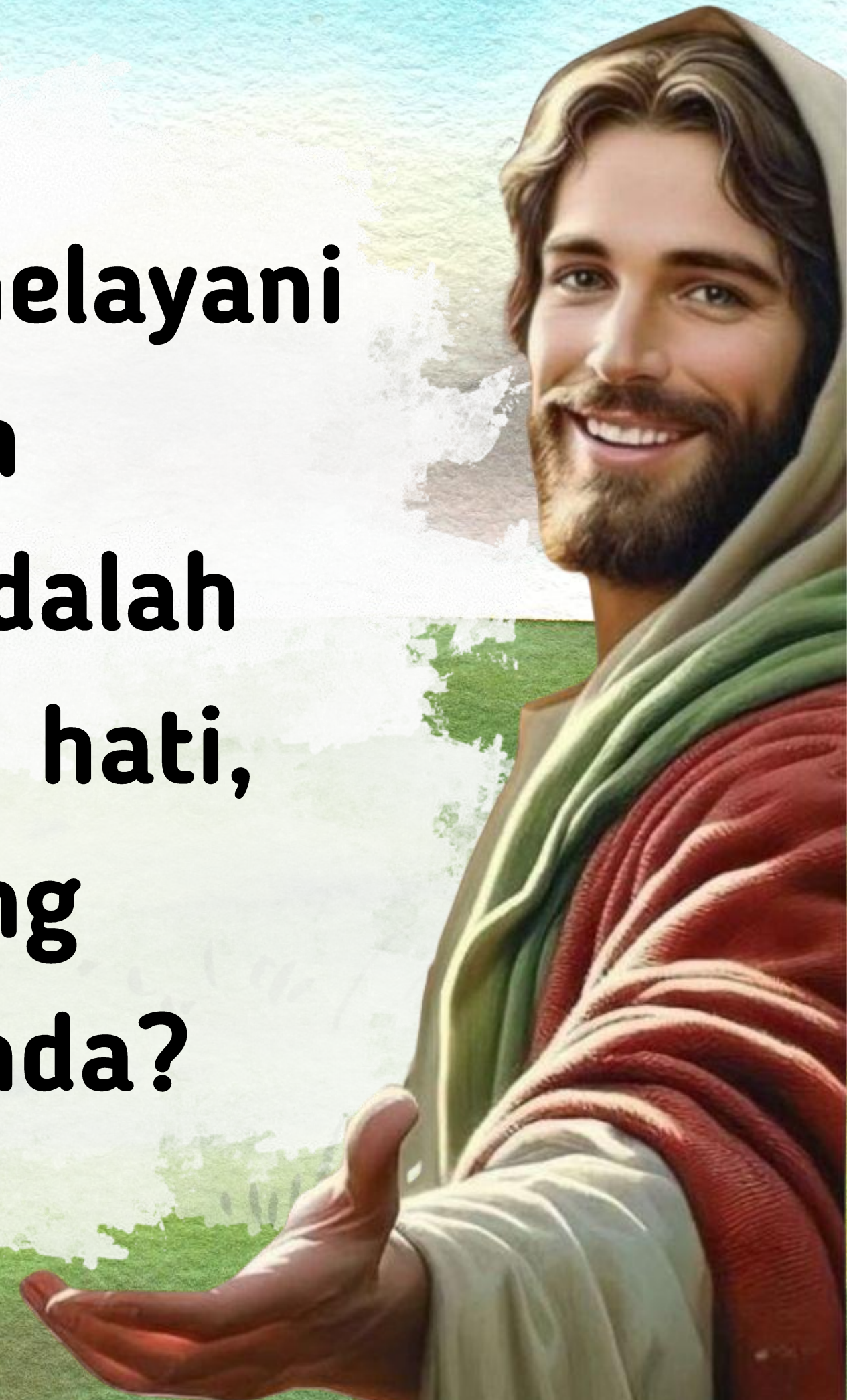
**Kristuslah yang telah memanggil,
memilih dan mengutus Anda
untuk menjadi rekan-rekan
sekerja dan sepelayanan
di Paroki Meruya.**

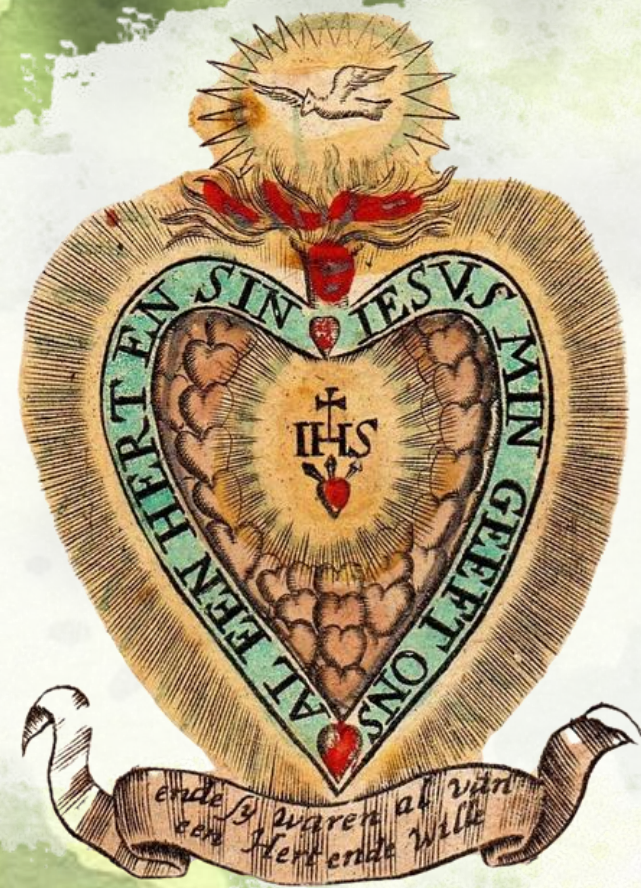


**Mengapa Anda yang dipanggil,
dipilih dan akan diutus untuk
melayani sebagai DPP
(Koordinator Wilayah, Ketua
Lingkungan, Kepala Bagian, Ketua
Seksi, Ketua Kategorial dan
Ketua Tim Khusus)?**



Kalau Anda diutus untuk melayani di Paroki Meruya, benarkah (alasan) karena Anda adalah orang-orang yang memiliki hati, yang mengasihi Kristus yang memanggil dan memilih Anda?





I. Hati

**“Kita perlu membangkitkan kembali kesadaran akan pentingnya hati”
(Paus Fransiskus,
Ensiklik Dilexit Nos,
No. 2).**



Hati adalah pusat “kebenaran tentang diri. Namun seringkali tersembunyi di balik tumpukan ‘dedaunan’, sehingga begitu sulit untuk sampai pada kepastian pengenalan akan diri sendiri dan terlebih lagi akan orang lain” (*Dilexit Nos*, No. 6).



“Betapa liciknya hati, lebih licik daripada segala sesuatu, hatinya sudah membatu: siapakah yang dapat mengetahuinya?”

(Yer 17:9).



- **Hati yang membatu, yang tertutup bagi orang lain bisa menyebabkan orang mengalami TUNA EMPATI.**
- **“Tuna empati adalah penyakit sosial yang berbahaya” (Harian *Kompas*, 13/9/2025, hlm. 7).**



- **Di era teknologi-digital, interaksi manusia kian tereduksi, empati kian hilang.**
- **Sebagian orang telah mengalami tuna empati (mati rasa).**



Paus Fransiskus
mengingatkan bahwa ketika
“dibombardir oleh teknologi
dan menekankan secara
berlebihan dimensi teknologi-
rasional, tidak ada ruang
untuk hati” (*Dilexit Nos*,
No. 9).



- Dari hatilah dikandung dan dilahirkan rasa empati.
- “Empati dalam tindakan dapat diwujudkan melalui pertanyaan yang kita ajukan, cara kita mendengarkan dan kualitas perhatian yang kita berikan” (Harian *Kompas*, 13/9/2025, hlm. 7).



Empati lahir dari **HATI**



“Yesus mengajak kita untuk melihat kehidupan dan dunia mulai dari dalam, dari hati kita dan dengan tulus memohon kepada Tuhan untuk menyucikan hati kita” (Paus Fransiskus, 21/8/2021).



**“Segala sesuatu disatukan oleh hati,
yang dapat menjadi tempat berdiamnya
cinta dalam semua dimensinya:
spiritual, psikis, dan bahkan fisik.
Singkatnya, jika cinta menguasai hati
kita, kita menjadi - secara utuh dan
nyata - diri kita yang sejati, karena
setiap manusia sejatinya diciptakan
untuk cinta” (*Dilexit Nos,*
No. 21).**

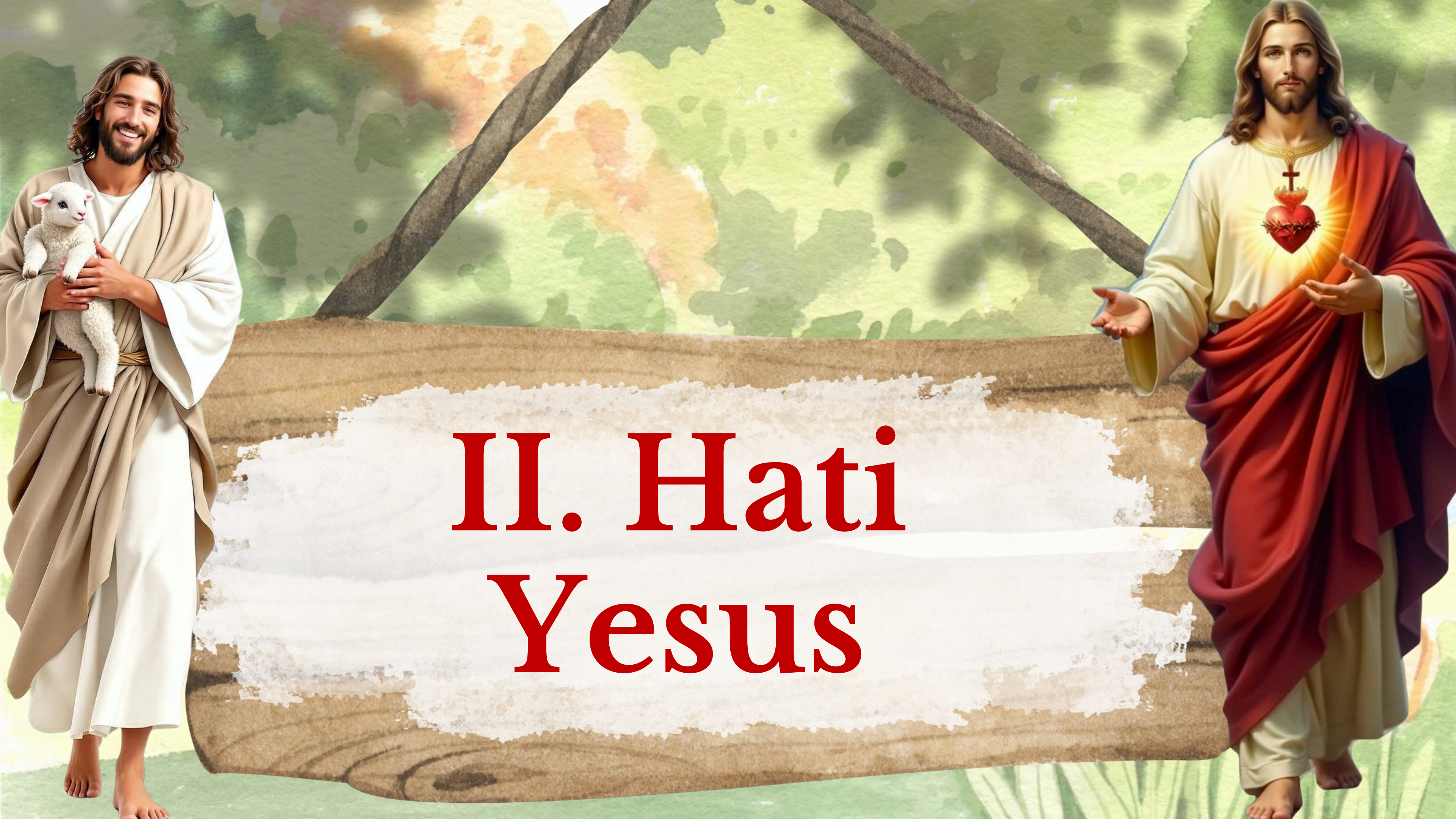


**“Oleh karena itu,
dalam merenungkan makna
hidup kita, mungkin
pertanyaan paling penting
yang dapat kita ajukan adalah,
“Apakah saya memiliki hati?”
(Dilexit Nos, No. 23).**





- ***Homo Humanus* → Manusia yang memanusiation atau memanusiation manusia dengan hatinya.**
- **“Pola pikir *homo humanus* melihat setiap individu sebagai manusia utuh dengan emosi, moralitas, kebersamaan dan tujuan lebih besar dari sekadar materi” (Harian Kompas, 20/9/2025, hlm, 7).**



II. Hati Yesus

Hati Yesus adalah Sumber
kerahiman.

**“O Darah dan Air yang telah
memancar dari Hati Yesus
sebagai sumber kerahiman bagi
kami, Engkau andalanku!”
(*Buku Harian Santa Faustina*,
No. 84, 187 dan 309).**





**“Apabila dengan hati yang remuk
redam dan dengan iman yang
kuat engkau mendaras doa ini
(O Darah dan Air, ...)
atas nama seorang berdosa,
Aku akan memberikan rahmat
pertobatan kepadanya”
(*Buku Harian Santa Faustina,*
No. 186).**



Hati Yesus adalah Samudera Kerahiman.

“Biarlah para pendosa yang paling jahat menaruh harapan mereka pada kerahiman-Ku. Lebih dari semua orang lain, mereka memiliki hak untuk mengharapkan samudera kerahiman-Ku” (Buku *Harian Santa Faustina*, No. 1146).

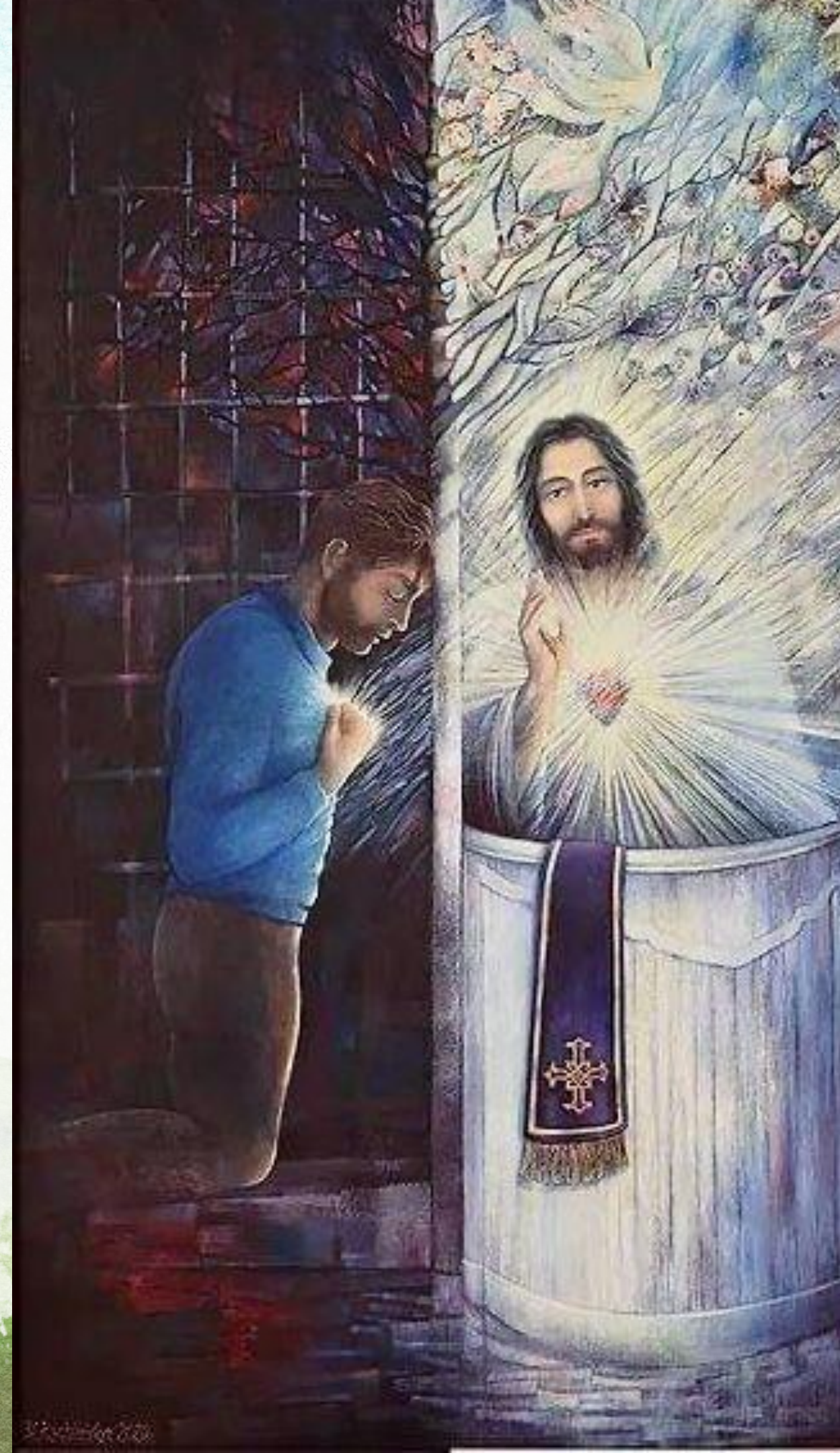


**“Dengan kerahiman-Ku, Aku memburu orang-orang berdosa di segala jalan mereka, dan Hati-Ku bersukacita ketika mereka kembali kepada-Ku. Aku lupa akan kepahitan yang mereka suapkan kepada Hati-Ku, dan Aku bersukacita ketika mereka kembali”
(*Buku Harian Santa Faustina*, No. 1728).**

Hati Yesus adalah mata air kerahiman yang memancarkan darah dan Air. “Putri-Ku, setiap kali engkau pergi Sakramen Tobat, ke mata air kerahiman-Ku, darah dan Air yang memancar dari Hati-Ku mengalir ke dalam jiwamu dan membuat jiwamu semakin mulia.” (Buku Harian Santa Faustina, No. 1602).



**“Apabila engkau menghampiri kamar pengakuan, ketahuilah bahwa Aku sendiri sedang menantikan engkau di sana. Aku hanya bersembunyi di balik sosok imam, tetapi Aku sendirilah yang bekerja di dalam jiwamu. Di sini jiwa yang papa bertemu dengan Allah Yang Maha Rahim”
(*Buku Harian Santa Faustina*, No. 1602).**





**“Dan, aku mendengarkan dengan penuh perhatian kata-kata yang diucapkan Tuhan lewat mulut imam. Memang, aku percaya bahwa selalu Allahlah yang berbicara lewat mulut imam dalam Sakramen Tobat”
(Buku *Harian Santa Faustina*, No. 637).**

**“Imam adalah tanda dan alat cinta Allah yang penuh belas kasihan kepada orang berdosa”
(Katekismus Gereja Katolik, No. 1465).**





Selain itu, **Hati Yesus** yang dipenuhi oleh kasih Bapa karena selalu tinggal di dalam kasih-Nya (lih. Yoh 15:9-10) juga memberi warna yang jelas dalam hidup dan karya-Nya.

“Apa pun yang dilakukan Yesus, dilakukannya dengan baik. Ia pergi ke mana-mana sambil berbuat baik. Cara kerjanya penuh dengan kebaikan dan kerahiman. Langkah-langkah-Nya dituntun oleh belas kasih. Terhadap musuh-musuh-Nya, ia menunjukkan kebaikan, kasih sayang serta pengertian dan kepada orang-orang yang membutuhkan ia memberikan pertolongan dan penghiburan”
(Buku Harian Santa Faustina, No. 1175).





III. HATI YESUS INSPIRASI PELAYANAN KITA

1. Melayani dengan Rendah Hati

Yesus adalah seorang yang lemah lembut dan rendah hati. Ia tidak memegahkan Diri dan tidak sombong (1Kor 13:4). Maka, melakukan pekerjaan yang biasa dilakukan oleh seorang pelayan pun, seperti membasuh kaki, Ia tidak keberatan.

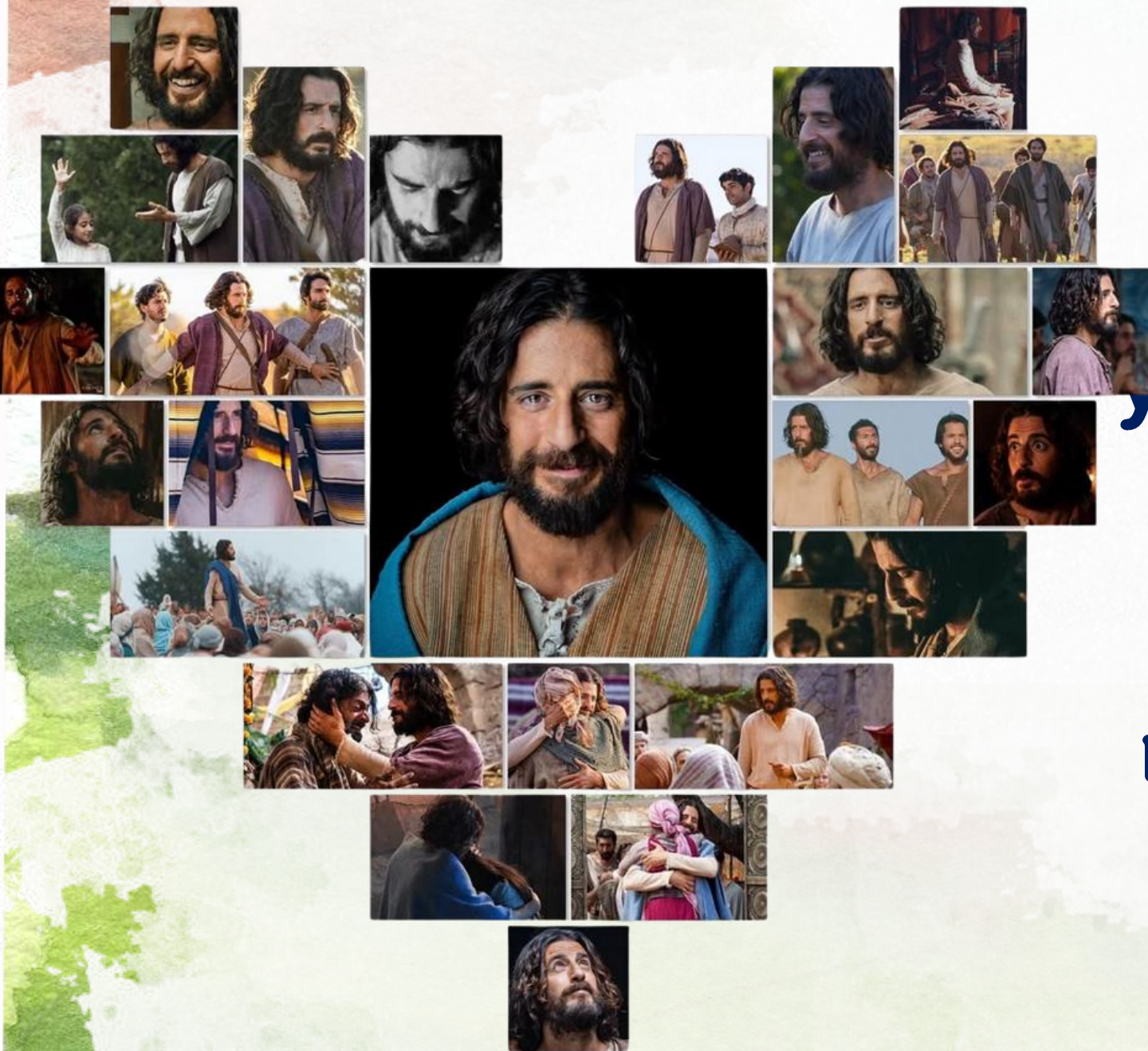


“Kamu menyebut Aku Guru dan Tuhan, dan katamu itu tepat, sebab memang Akulah Guru dan Tuhan. Jadi, jikalau Aku membasuh kakimu, Aku yang adalah Tuhan dan Gurumu, maka kamu pun wajib saling membasuh kakimu; sebab Aku telah memberikan suatu teladan kepada kamu, supaya kamu juga berbuat sama seperti yang telah Kuperbuat kepadamu” (Yoh 13:13-15).



Letak keteladanan Yesus:

Melayani dengan menanggalkan ‘kedudukan’, ”yang walaupun dalam rupa Allah, tidak menganggap kesetaraan dengan Allah itu sebagai sebagai milik yang harus dipertahankan, melainkan telah mengosongkan Diri-Nya sendiri, dan mengambil rupa seorang hamba dan menjadi sama dengan manusia. Dan dalam keadaan sebagai manusia, Ia telah merendahkan Diri-Nya dan taat sampai mati, bahkan sampai mati di kayu salib” (Flp 2:6-8).





**“Di hadapan kalian,
saya ini uskup. Tetapi di
hadapan Tuhan, kita semua
adalah orang Kristiani.
Uskup itu nama jabatan,
Kristiani itu nama rahmat”
(Santo Agustinus).**

2. Melayani dengan SUKACITA 😊

Yesus ingin agar apa yang Dia lakukan selalu berkenan kepada Bapa-Nya; untuk menyenangkan Hati Bapa, bukan untuk kesenangan-Nya sendiri. Itulah sebabnya karya-Nya selalu dilakukan dengan sukacita.



“Aku menasihatkan para penatua di antara kamu... Gembalakanlah kawanan domba Allah yang ada padamu, jangan dengan (ter)paksa, tetapi dengan sukarela sesuai dengan kehendak Allah, dan jangan karena mau mencari keuntungan, tetapi dengan pengabdian diri” (1Ptr 5:1-2).





Pelayanan adalah sebuah pengabdian diri kepada Tuhan; akan ada sukacita jika selama menjadi Korwil, Kaling, Kepala Bagian, Ketua Kategorial, dan Ketua Tim Khusus bekerja dengan sukarela (sesuai dengan kehendak Allah, kata Rasul Petrus) dan tidak merasa terpaksa.

Pelayanan Anda akan memberkati banyak orang di paroki, di wilayah, di lingkungan, dalam kelompok-kelompok kategorial hanya jika Anda melayani dengan hati.



3. Melayani Secara KOLABORATIF

Yesus bisa melakukan banyak hal, bahkan semua hal, seorang Diri, tanpa melibatkan para murid-Nya. Namun, Yesus tidak mau tidak melibatkan para murid-Nya. Ia membentuk mereka untuk melayani secara kolaboratif.



“Dan setelah Ia mengambil lima roti dan dua ikan itu, Ia menengadah ke langit dan mengucapkan berkat, lalu memecah-mecahkan roti itu dan memberikannya kepada murid-murid-Nya, supaya dibagi-bagikan kepada orang-orang itu; begitu juga kedua ikan itu dibagi-bagikan-Nya kepada semua mereka. Dan mereka semuanya makan sampai kenyang” (Mrk 6:41-42).



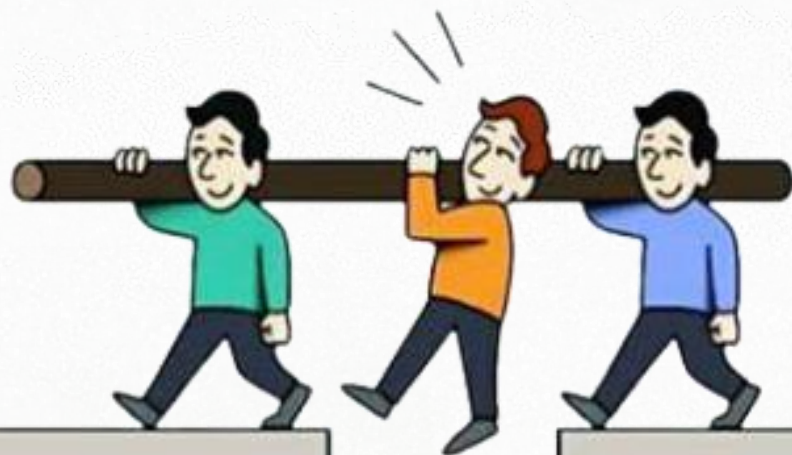
IN SERVING
OTHERS,
WE FIND OUR
TRUE CALLING



**Cara Yesus memimpin,
bekerja dan melayani
menginspirasi kita,
DPP XII, bagaimana kita
memimpin, bekerja dan
melayani.**



Saat kita bekerja dan melayani, kita tidak sendirian; Yesus ada bersama kita; Dia ada di samping kita; Dia ikut terlibat!



“Jika kita peduli untuk membantu orang lain, bukan berarti bahwa kita berpaling dari Yesus. Sebaliknya, kita menemukan-Nya dengan cara lain. Setiap kali kita mencoba untuk merawat dan menyembuhkan orang lain, Yesus ada di samping kita. (Dilexit Nos, No. 214).

Karena itu, “Kita tidak boleh lupa bahwa, ketika Dia mengutus murid-murid-Nya untuk sebuah misi, “Tuhan turut bekerja (bersama mereka)” (Mrk 16: 20); Dia selalu ada, selalu bekerja, melakukan hal baik untuk kita. Dengan cara yang sulit dijelaskan, kasih-Nya hadir melalui pelayanan kita” (*Dilexit Nos*, No. 214).



Selain Tuhan turut bekerja, kita juga mesti bisa bekerja sama, melayani dalam semangat sinodal-komunal, melibatkan orang lain di wilayah, di lingkungan, dalam kelompok-kelompok kategorial (hubungan antara seksi dan sub-subseksi baik dan sehat, juga dalam tim khusus.



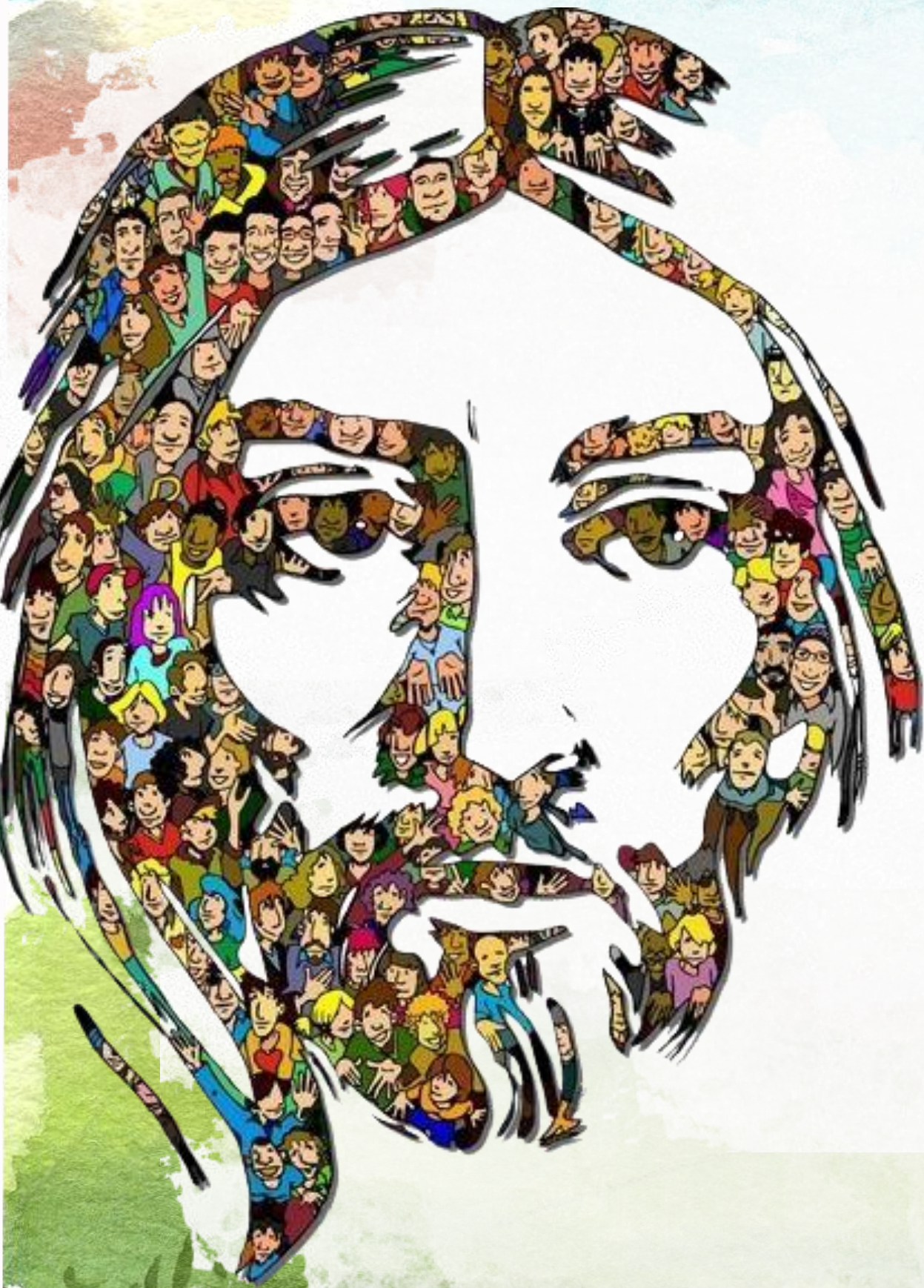


Lakukan koordinasi dan komunikasi yang hidup dan sehat, melalui rapat bersama dan cara-cara lain yang membangun.

PENUTUP



Kita dipanggil, dipilih dan diutus untuk melayani seturut Hati Yesus, bukan seturut maunya sendiri.



“Dia memanggil dan mengutusmu untuk melakukan kebaikan dan mendorongmu dari dalam. Itulah sebabnya mengapa Dia memanggilmu, panggilan pelayanan, panggilan untuk berbuat baik, mungkin sebagai dokter, ibu, guru, atau imam” (*Dilexit Nos*, No. 215); juga sebagai DPP XII.

- **Panggilan (untuk) pelayanan, panggilan untuk berbuat baik sebagai DPP XII bisa dilakukan secara personal maupun sinodal-komunal.**
- **Mari kita melayani Tuhan di tengah umat-Nya dalam semangat komunal-sinodal, dengan berjalan dan bergerak bersama seturut Hati Yesus.**



Sumber Referensi

- **Buku *Harian Santa Faustina*, Yogyakarta: Kanisius, 2009.**
- **Harian Kompas, 16 Agustus 2025.**
- **Harian Kompas, 13 dan 20 September 2025.**
- **Ibu Teresa. *Hati Penuh Sukacita*, Batam: Santo Pres, 2002.**
- **Katekismus Gereja Katolik, 1995.**
- **Komisi Kateketik KWI. *Katekese Paus Fransiskus*, Jakarta: Obor, 2024.**
- **Paus Fransiskus, *Ensiklik Dilexit Nos*, 2024.**

Rm. A. Ari Pawarto, O. Carm.



Terima Kasih

dan

Selamat Melayani.